

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN KOLASE KERTAS  
DI KELOMPOK A PADA TK DHARMA WANITA ILIR TALO  
KABUPATEN SELUMA PROPINSI BENGKULU**

Haresmi Yuliana<sup>1</sup>, Vivi Anggraini<sup>2</sup>, Nur Hafiazah, Sahrul Ismet<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang  
[haresmiyuliana8@gmail.com](mailto:haresmiyuliana8@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Fine motor skills are an important component of early childhood development that must be nurtured, as they contribute to a child's readiness to advance to the next level of education. Observations in Group A at the Dharma Wanita Ilir Talo Kindergarten in Seluma Regency, Bengkulu Province, showed that some children still struggled with tasks requiring hand-eye coordination, such as cutting, pasting, and arranging materials. The study results indicated that paper collage activities can significantly improve children's fine motor skills. In Cycle I, most children were still in the "Beginning to Develop" (MB) category, with average achievements that did not yet meet the success indicators. In Cycle II, the children's fine motor skills improved, with 8% of children reaching the "Developing as Expected" (BSH) category and 73% reaching the "Developing Very Well" (BSB) category. Furthermore, under the initial conditions, paper collage activities can serve as an effective alternative learning medium to enhance the fine motor skills of early childhood students, as they foster creativity, concentration, independence, and enthusiasm for learning.*

*Keywords: Fine Motor Skills, Paper Collage, Early Childhood.*

**ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus adalah komponen perkembangan penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini karena berkontribusi pada kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Hasil observasi di Kelompok A TK Dharma Wanita Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam tugas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menggunting, menempel, dan menyusun bahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kolase kertas dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dengan capaian rata-rata yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat, dengan persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 8% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 73%. Selain itu, dalam kondisi awal Permainan kolase kertas dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus anak usia dini karena mereka dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan antusiasme anak untuk belajar.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase Kertas, Anak Usia Dini.

### **A. Pendahuluan**

Usia dini adalah usia emas bagi anak usia 0-6 tahun. Anak memiliki karakteristik unik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. (Arifin and Zuhairansyah 2021). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Ambarwati 2024). Usia dini merupakan masa peka bagi anak yang mulai sensitif dalam menerima berbagai upaya peningkatan perkembangan seluruh potensinya. Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau masa penting bagi kehidupan anak (Munawaroh, Widiyani, and Muntaqo 2020). Maka dari itu perlunya pendidikan anak di usia dini bertujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan seluruh aspek perkembangan seperti, agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Amada and Hakim 2022).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. (Hasanah, Mappapoleonro, and Yudha 2019). Anak-anak membutuhkan kegiatan yang menyenangkan untuk belajar, jadi bermain adalah cara penting untuk belajar. Bermain membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk fase-fase kehidupan berikutnya dan mengembangkan aspek kognitif, emosi, fisik, sosial, dan seni (Andarini 2024). Menurut (Mayar 2013) Lingkungan dan pengalaman positif lainnya dari berpartisipasi dalam aktivitas sosial adalah dasar yang sangat penting untuk kehidupan yang sukses dan menyenangkan di masa depan. Apa yang anak-anak tanam saat mereka kecil akan menjadi hasilnya saat mereka dewasa. Sebaliknya, anak-anak usia dini adalah masa keemasan mereka; jika mereka tidak diberikan stimulasi yang tepat dan maksimal pada usia ini, masa keemasan mereka tidak akan

dapat diulang lagi di kemudian hari (Alawiyah and Parhaini 2022).

Adapun salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak adalah dengan cara mengajak bermain, Karena bermain adalah dunianya anak-anak dalam kehidupan mereka. Dengan cara bermain anak dapat berkembang secara wajar dan utuh.(Mayar 2013). Melalui bermain juga dapat melatih kemampuan dasar pada anak, misalnya merangsang kreativitas dan imajinasi anak, melatih daya ingat pada anak, melatih kemampuan berbahasa, melatih kecerdasan, melatih koordinasi tubuh anak, melatih pendengaran, melatih penglihatan, melatih kemampuan ekspresi anak,melatih motorik pada anak, baik motorik kasar maupun motorik halus dan melatih anak belajar mengatasi konflik (Winarti, Mansoer, and Hardiyanto STKIP Kusuma Negara 2019). Agar anak mampu menyerap ilmu pengetahuan secara optimal sesuai dengan standar tumbuh kembang, dibutuhkan peran besar dari orang tua, guru, maupun orang dewasa yang ada disekitar anak (Sholikhah 2023). Untuk mencapai perkembangan aspek tersebut diperlukan cara atau metode yang

diterapkan pada kegiatan pembelajaran (Suseni et al. 2021). Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang (Palintan and Saria 2018).

Pendidikan anak usia dini berfokus pada perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, dan bahasa dan komunikasi anak, yang masing-masing unik (Ambarwati 2024). Pada tahun 2007, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5–25% anak usia dini mengalami gangguan, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. 2.634 siswa prasekolah diuji oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Hasil pemeriksaan perkembangan menunjukkan bahwa 53 persen tidak normal, 23 persen meragukan, dan 30 persen penyimpangan perkembangan. Sepuluh persen dari penyimpangan perkembangan ini berkaitan dengan motorik kasar (seperti berjalan dan duduk), dan dua puluh persen berkaitan dengan motorik halus (seperti menulis dan memegang) (Alisah et al. 2022).

## **Motorik Halus**

Motorik adalah semua Gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Junilia and Dharmawan 2023). Menurut (Seba and Pd n.d.) Semua gerakan tubuh disebut motorik. Ini termasuk gerakan internal yang tidak teramati (motor), yaitu indera mengambil stimulus dan mengirimkannya ke otak (memori), pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak, yang mengirimkan keputusan ke otot, dan gerakan eksternal yang teramati (gerak). Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis (Potensia 2019). (Yulianto and Awalia 2017) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024). Sedangkan, Motorik kasar merujuk pada kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot besar tubuh, yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan dan berkaitan erat dengan perkembangan kekuatan fisik serta koordinasi tubuh (Vol 2025). Anak usia dini memerlukan salah satunya perkembangan motorik ini guna untuk kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Misal untuk menulis, melatih keseimbangan tubuhnya, dan lain-lain (Evivani and Oktaria 2020). Senada dengan definisi perkembangan motorik menurut Sukanti (200:15) adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan

seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

Meskipun demikian, sebagian besar anak-anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang lambat dibandingkan dengan tahapan usia mereka. Tidak adanya rangsangan yang tepat, pendekatan pengajaran yang monoton, dan kurangnya pemanfaatan alat yang menarik untuk anak adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi. Pengamatan yang dilakukan di Kelompok A TK Dharma Wanita Ilir Talo menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam tugas-tugas yang memerlukan koordinasi mata-tangan, seperti menggunting, menempel, dan meronce. Anak-anak tersebut tampak tidak terkoordinasi dalam menggerakkan jari tangan mereka dan tidak fokus saat menyelesaikan tugas.

Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkenalkan inovasi yang menarik demi meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah melalui permainan edukatif. Bermain merupakan dunia bagi anak dan

menjadi cara yang efektif dalam proses pembelajaran di tingkat PAUD.

Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dapat digunakan dengan merancang pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan itu adalah media kolase kertas (Sukmawati, Rahman, and Giyartini 2021).

### **Kolase**

Kolase adalah kreasi aplikasi yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase suatu teknik menempel berbagai macam cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain (Khairun n.d.). Menurut Syakir (Wahyuni et al. 2024) kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Sedangkan menurut (Busriyah et al. 2023). Dan menurut (Septiani, Purnama, and Sumitra 2019) Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan

merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase.

Kolase adalah jenis seni yang dibuat dengan teknik merekat dan menyambung bahan yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan merekatkan dan menyambung bahan, anak-anak dapat berkreasi dengan memilih dan memadukan bahan-bahan alami, seperti daun yang tersedia di alam, dan membuat karya yang indah. Menurut (Permatasari, Diana, and Kanaria 2024) Kolase adalah seni menempelkan potongan-potongan kecil bahan, seperti kertas, kain, atau benda lain, ke permukaan untuk membuat gambar atau desain. Anak-anak tidak hanya menikmati dan mengikuti aktivitas ini, tetapi mereka juga dapat memperbaiki keterampilan motorik halus mereka. Namun, Nicholson mengatakan bahwa kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau bahan yang dilampirkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah proses menggabungkan berbagai potongan bahan ke dalam kertas atau bahan lain yang menempel pada permukaan kertas

untuk membentuk gambar (Oktarina et al. 2020).

Dalam penjelasan (Habibatullah, Darmiyanti, and Aisyah 2021), media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata “*collage*” dalam bahasa Prancis yang berarti merekatkan dan dapat dibuat menggunakan berbagai bahan yang biayanya murah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti bahan alam (daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kayu, kerang, batu-batuan, pasir yang telah diwarnai, bunga matahari atau kuaci, kacang kedelai, dan kacang hijau), bahan olahan (berbagai jenis kertas, kertas berwarna, kain perca, benang, manik-manik, kapas, plastik, stik eskrim, sedotan minuman, logam dan karet, dan kancing baju), dan bahan bekas (kertas kado bekas, kertas koran, majalah bekas, ampas kelapa, kulit telur, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan) sehingga nantinya akan menciptakan potensi kreatif dalam bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru sehingga menjadi pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan

bagi anak. Aktivitas kolase kertas memiliki banyak manfaat. Pertama, aktivitas ini dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan anak. Kedua, membantu memperkuat otot-otot kecil di jari. Ketiga, merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Keempat, kegiatan ini dapat meningkatkan konsentrasi dan ketekunan anak saat menyelesaikan tugas. Dengan demikian, permainan kolase kertas berguna tidak hanya sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai sarana untuk memajukan berbagai aspek perkembangan anak (Mayesky, 2012).

Kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan pengembangan motorik halus pada anak antara lain melipat origami, mozaik, finger painting dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang menarik adalah origami. Kegiatan origami memerlukan gerakan otot jari tangan dan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketelitian telapak tangan dan jari, serta membantu koordinasi mata dan tangan (Boray 2024). Kegiatan origami juga merupakan salah satu kegiatan kolase. Menurut (Nim and Suryana 2022) kegiatan kolase

merupakan salah satu bentuk kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan (Motorik Halus). Dan pada jurnal (Akollo, Tarumasely, and Surur 2023) yang menjelaskan bahwa kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan komposisi yang serasi akan menjadi satu kesatuan karya. Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, sekitar usia tiga tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa (Yulianto and Awalia 2017). Menurut (Palintan and Saria 2018) karena anak sangat menyukai kegiatan seperti kolase, terlihat saat kegiatan dilaksanakan anak lancar berpikir dengan menemukan cara menempel bahan kolase dengan rapi sehingga terlihat unik dan menarik.

Di samping itu, penggunaan kolase kertas sejalan dengan prinsip pembelajaran di PAUD yang menekankan metode belajar dengan cara bermain. Para pendidik diharapkan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakter anak. Dalam hal ini, aktivitas kolase kertas bisa menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang tepat dan menyenangkan.

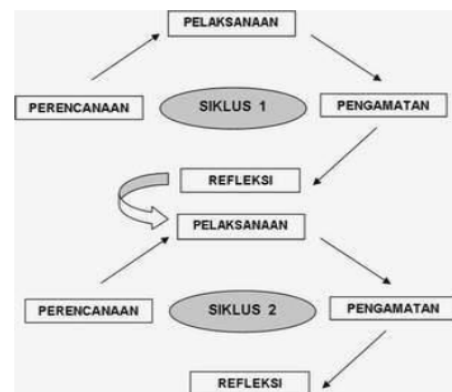
Oleh karena itu, berdasarkan observasi peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi berjudul "Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Kertas di Kelompok A TK Dharma Wanita Ilir Talo." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui penerapan permainan kolase kertas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung serta tanggapan anak terhadap aktivitas kolase kertas yang diberikan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara pengumpulan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan sosial tertentu melalui deskripsi kata-kata yang akurat mengenai realitas (Anak et al. 2025). Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada sampel Kelompok A TK Dharma Wanita Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak masih membutuhkan perbaikan. Kegiatan dilakukan selama kegiatan belajar sehari-hari, terutama saat anak melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Room) yang terdiri dari tiga siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (Yusri 2020). (Sholikhah 2023) berpendapat bahwa

penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Model PTK yang diterapkan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Ilir Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, yang berjumlah ±15–20 anak (d disesuaikan dengan kondisi yang ada). Lokasi penelitian dilakukan di kelas Kelompok A pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama ±2 bulan, yang terdiri dari dua siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik halus anak yang mengacu pada indikator perkembangan anak usia dini. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu: (1) Data kuantitatif yang berupa persentase pencapaian perkembangan anak. (2) Data kualitatif yang berupa deskripsi hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Rumus persentase yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F=Jumlah anak yang mencapai indicator

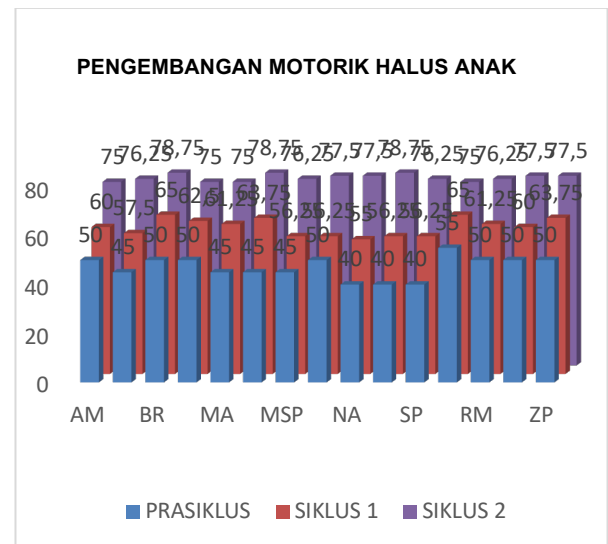
N = Jumlah seluruh anak

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan teknik kolase, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa TK Dharma Wanita. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, peneliti melakukan kegiatan pratindakan sebelum siklus I. Pada siklus II, peneliti dan rekan memperbaiki tindakan siklus I dengan menggunakan hasil refleksi siklus I.

Di siklus II, peneliti dan kolaborator berusaha untuk memperbaiki masalah yang muncul di siklus I. Hal-hal berikut dapat diperbaiki: guru menyampaikan materi dengan lebih baik; guru menunjukkan dan menjelaskan kegiatan kolase dengan baik, jelas, dan detail; guru terus mendorong anak untuk melakukan tugas secara mandiri; dan guru memisahkan anak-anak yang sedang belajar dari satu

sama lain. Hasil observasi setelah perbaikan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak dan pencapaian kriteria keberhasilan.



Gambar 2. Hasil Rata-rata Pra Silus, Siklus I dan Siklus II

Pada grafik diatas dapat dilihat perubahan kriteria masing-masing anak dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 anak-anak mayoritas masuk dalam kategori Masih Berkembang (MB). Sedangkan pada siklus 2 anak sudah masuk dalam kategori (BSB) dan (BSH) dimana kategori ini termasuk dalam kriteria baik.



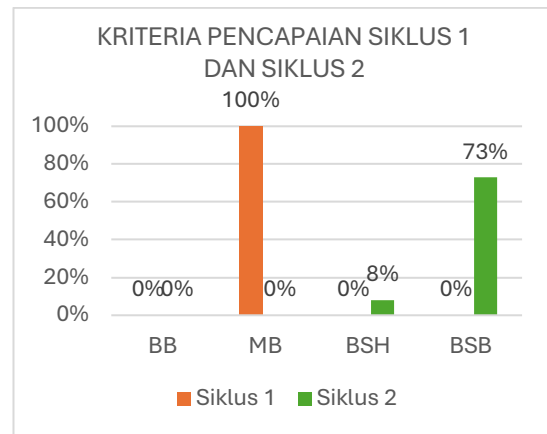
A



B

**Gambar 3. (A, B) Dokumentasi perkembangan anak pada kegiatan kolase kertas Siklus II**

Pada gambar di atas terlihat siswa sudah mulai mampu melakukan kegiatan sesuai aturan yang diberlakukan selama pembelajaran, yang secara individu maupun secara kelompok sudah mulai mengasa motorik halus pada setiap siswa untuk mengembangkan motorik halus pada siklus II ini dan dapat diterapkan di siklus-siklus berikutnya. Berikut data perkembangan anak Siklus I dan Siklus II dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan kolase kertas.



**Gambar 4. Kemampuan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II**

Terlihat bahwa dari total siswa 15 orang pada siklus 1 tidak ada pembahasan karena anak pada kategori MB masih dalam tahap beradaptasi dengan aktivitas yang dilakukan. Pada siklus 2 baru terlihat bahwa motorik halus pada anak meningkat ke kategori BSH hingga ada yang sudah BSB. Itu artinya kegiatan kolase kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini, dan dapat diterapkan pada kelas lain sehingga siswa TK Dharma Wanita dapat rutin menjaga kestabilan motorik halus pada siswanya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelompok A TK Dharma Wanita Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi

Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa permainan kolase kertas efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, serta keterampilan menempel dan menyusun bahan secara terarah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal hingga siklus II. Pada siklus I sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan kolase kertas juga mampu meningkatkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan ide dan menghasilkan karya sesuai imajinasinya. Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada setiap siklus turut mendukung keberhasilan kegiatan kolase, sehingga suasana belajar menjadi

lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, permainan kolase kertas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus kreativitas anak usia dini di lingkungan taman kanak-kanak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akollo, Jane Gresia, Yowelna Tarumasely, and Miftahus Surur. 2023. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):358–73. doi:10.31004/obsesi.v7i1.3748.
- Alawiyah, Tuti, and Lailatul Parhaini. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok a Paud Raudatul Jannah Desa Genggelang Kecamatan Gangga." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 1(2):179–86. doi:10.55047/jrpp.v1i2.249.
- Alisah, Oleh, Nur Azizah, Heri Yusuf Muslihin, and Taopik Rahman. 2022. "Efektifitas Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):1–9. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>.
- Amada, Nadya Zahra, and Arif Hakim. 2022. "Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Riset Pendidikan*

- Guru Paud 8–14.  
doi:10.29313/jrpgp.vi.612.
- Ambarwati, Hafisa. 2024. "Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." 2:28–45.
- Anak, Halus, Tsabitah Rahmahdiyyah, Novaria Lailatul Jannah, and Nur Fadilah. 2025. "Nusantara Community Empowerment Review Peran Kelompok Bermain Dalam." 3(2):193–97.
- Andarini, Diah. 2024. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3(1):11–24. doi:10.24246/audiensi.vol3.no12.024pp11-24.
- Arifin, Erfiani Ramadanti, and Zuhairansyah. 2021. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2):173–87.
- Boray, Florence A. 2024. "Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Dan Teknik Kolase Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6):5241–46. doi:10.54371/jiip.v7i6.4557.
- Busriyah, Eka Agustina, Amanatul Rofi'ah, Saniti Saniti, and Benny Prasetya. 2023. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami Anak Di Ra Islamiyah." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 4(1):59–68. doi:10.46773/alathfal.v4i1.588.
- Evivani, Maria, and Renti Oktaria. 2020. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5(1):23–31. doi:10.24903/jw.v5i1.427.
- Habibatullah, Salwa, Astuti Darmiyanti, and Dewi Siti Aisyah. 2021. "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(02):1–7. doi:10.31849/paud-lectura.v4i02.5315.
- Hasanah, Neneng, Andi Musda Mappapoleonro, and Chrisnaji Banindra Yudha. 2019. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Kolase." *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 1–6.
- Junilia, Elsy, and Akhmad Kheru Dharmawan. 2023. "Sensory Integration Ability and Social Adjustment in Elementary School Students." *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2(1):1–4. doi:10.47679/202321.
- Khairun, Universitas. n.d. "Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna."
- Mayar, Farida. 2013. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa."

- Al-Ta Lim Journal* 20(3):459–64.  
doi:10.15548/jt.v20i3.43.
- Munawaroh, Hidayatu, Afifah Yulia Eka Widiyanti, and Rifqi Muntaqo. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Tema Alam Semester Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1164–72.  
doi:10.31004/obsesi.v5i2.619.
- Nim, Syopia Rahmadani, and Dadan Suryana. 2022. "Tugas Artikel Ilmiah Manajemen Paud."
- Oktarina, Ani, Sa'idyy Sa'idyy, Wardah Anggraini, and Beti Susilawati. 2020. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):187–200.  
doi:10.24042/ajipaud.v3i2.7408.
- Palintan, Andi Tien Asmara, and Saria. 2018. "Penggunaan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1–9.
- Permatasari, Intan Putri, Diana Diana, and Kanaria Kanaria. 2024. "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(6):2036–42.  
doi:10.59837/jpmba.v2i6.1133.
- Potensia, Jurnal Ilmiah. 2019. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." 4(2):131–40.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini." 2:306–12.
- Seba, Laurens, and M. Pd. n.d. *Pengantar Teori Dan Implikasinya*.
- Septiani, Friska Indah, Wulan Purnama, and Agus Sumitra. 2019. "Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni." *Jurnal Ceria* 2(3):74–83.
- Sholikhah, Almaratus. 2023. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase Dengan Media Biji-Bijian." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2(1):58–73.  
doi:10.24246/audiensi.vol2.no12.023pp58-73.
- Sukmawati, Annisa, Taopik Rahman, and Rosarina Giyartini. 2021. "Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Paud Agapedia* 5(2):246–52.  
doi:10.17509/jpa.v5i2.40924.
- Suseni, Made, Ni Made Arini, Ni Putu, Sasmika Dewi, Collage Method, and Fine Motor. 2021. "Implementasi Metode Kolase Dalam." *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1–8.
- Vol, Jurnal Pendaki. 2025. "Jurnal PENDAKI Vol. 4 (2): 2025." 4(2):1–10.
- Wahyuni, Sri, Aang Andi Kuswandi, Nadia Nurjanah, Nurhayati Nurhayati, Ai Dedah, and Aneu

- Siti Rohmah. 2024.  
"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Media Kolase Pada Anak Usia Dini."  
*Society: Community Engagement and Sustainable Development* 1(1):68–76.  
doi:10.62515/society.v1i1.461.
- Winarti, Kusni, Zahrati Mansoer, and Lutfi Hardiyanto STKIP Kusuma Negara. 2019. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami." 1–14.
- Yulianto, Dema, and Titis Awalia. 2017. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MONTASE PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-HIDAYAH NANGGUNGAN KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK." 2(2).
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "Kreativitas Anak Usia Dini."  
*Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2):809–20.